YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PEMBELAJARAN TELL ME WHAT YOU SEE (LIHAT UCAP) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN TOKOH IDOLA PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2022

Zul Haeri & Muhamad Yunus
Universitas Teknologi Mataram
zulhaeribhs87@gmail.com ; yunusbinhasim@yahoo.com

Abstract

Learning to tell me what you see (see word) aims to provide opportunities for students to develop existing abilities by giving freedom of imagination in telling about idol figures. Based on the results of the documentation obtained information that from 26 students of class VII such as class VII C the average score obtained is only 7.03, while the maximum classical completeness score (KKM) determined by the teacher is 7.0. The data collection instruments in this study were test, documentation, and observation techniques. The data analysis used in this research is descriptive quantitative. From the results of data analysis, it can be concluded that individually in the learning process telling about idol figures has not been satisfactory, the highest score is 80 and the lowest score is 56. If categorized, 17 students with high ability or 61.54%, moderate ability will be obtained. as many as 9 people or 38.46% and those with low abilities did not exist or 0%. In the group (GPA) including Normal with a value of 68.31. In the first cycle, it was quite satisfactory, namely the highest score was 80 and the lowest score was 64. If categorized, it would be obtained students who have high abilities as many as 24 people or 92.31%, moderate abilities 2 people or 7.69% and those with low abilities do not exist or 0 %. In the group (GPA) Normal with a value of 73.23. While in the second cycle it is very satisfying, namely the highest score is 84 and the lowest score is 64. If categorized, it will be obtained students who have high ability as many as 25 people or 96.15%, moderate ability 1 person or 3.85% and low ability none or 0%. In the group (GPA) High with a value of 76.31.

Keywords: *Tell Me What You See Method, Improving Ability, Student VII*

Abstrak : Pembelajaran tell me what you see (lihat ucap) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kemampuan yang ada dengan memberikan kebebasan berimajinasi dalam menceritakan tentang tokoh idola. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh informasi bahwa dari 26 siswa kelas VII seperti contohnya kelas VII C nilai rata-rata yang diperoleh hanya 7.03, sedangkan nilai Ketuntasan Klasikal Maksimal (KKM) yang ditentukan oleh guru 7.0. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara individual dalam proses pelajaran

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menceritakan tentang tokoh idola belum memuaskan yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56. Jika dikategorikan akan diperoleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 17 orang atau 61,54%, kemampuan sedang sebanyak 9 orang atau 38,46% dan yang berkemampuan rendah tidak ada atau 0%. Secara kelompok (IPK) termasuk Normal dengan nilai 68,31. Pada siklus ke I cukup memuaskan yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 64. Jika dikategorikan akan diperoleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 24 orang atau 92,31%, kemampuan sedang 2 orang atau 7,69% dan yang berkemampuan rendah tidak ada atau 0%. Secara kelompok (IPK) Normal dengan nilai 73,23. Sedangkan pada siklus ke II sangat memuaskan yaitu nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 64. Jika dikategorikan akan diperoleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 25 orang atau 96,15%, kemampuan sedang 1 orang atau 3,85% dan yang berkemampuan rendah tidak ada atau 0%. Secara kelompok (IPK) Tinggi dengan nilai 76,31.

Kata Kunci : Metode Tell Me What You See, Meningkatkan Kemampuan, Siswa VII

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri dilakukan secara terpadu antara keterampilan berbahasa satu dengan yang lain, yakni antara kegiatan menulis, membaca, bercerita dan menyimak. Dalam kegiatan sehari-hari kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang biasa kita lakukan, dimanapun kita berada. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi antara anggota masyarakat satu dengan masyarakat lainnya sedangkan Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa persatuan Bangsa Indonesia dimana bahasa Indonesia ini juga merupakan sebuah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pantauan sementara peneliti di SMP 1 Kediri Lombok Barat, peneliti dapat memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti :

a. Peserta didik belum sepenuhnya dapat memahami dan menganalisis kemampuan bercerita masing-masing
b. Peserta didik belum dapat merangkai kata-kata yang teratur yang akan diucap.
c. Peserta didik masih merasa malu, merasa senggan, gemetar karena takut ditertawain dan takut salah bercerita.

Berdasarkan observasi di lapangan yaitu diketahui bahwa guru hanya menjelaskan materi dan langung memberikan tugas sehingga kemampuan bercerita peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diketahui pada saat peserta didik menyampaikan pesan atau informasi yang bersumber dari media dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar, Isi pembicaraan yang disampaikan oleh peserta didik tersebut kurang jelas. Peserta

didik bercerita tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula diantara peserta didik yang tidak mau bercerita di depan kelas.

Usaha untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dengan melibatkan peran peserta didik sehingga menjadi lebih aktif, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran bercerita sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbahasa lisan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk itu agar dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia Standar Kompetensi bercerita maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran. Dari sekian banyak upaya dan cara yang dilakukan untuk menstimulus peserta didik menceritakan tokoh idolanya mereka dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan *tell me what you see* (lihat ucap) agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik. Kegiatan ini merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran mereka dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

"*Tell Me What You See* yang dalam bahasa Indonesia Lihat Ucap ini merupakan pembelajaran dimana peserta tidak mendengar ucapan kata atau kalimat dari guru ataupun peserta didik lainnya akan tetapi melihat objek baik berupa tulisan, kartu berisi tulisan kalimat, atau benda tertentu kemudian peserta didik menyebutkan objek tersebut. Objek yang diperlihatkan oleh guru haruslah disesuaikan dengan lingkungan peserta didik. Bila objek tersebut tidak ada atau tidak mungkin dibawa kekelas objek tersebut bisa diganti dengan tiruan atau gambarnya. Ramli (2012), mengatakan bahwa: "*Tell me what you see* (lihat-Ucap) merupakan konsep pembelajaran dengan mengoptimalkan penglihatan terhadap objek yang dilihatnya dan mengeksplorasi imajinasinya, kemudian dituangkan oleh peserta didik melalui kata-kata lewat keterampilan berbicara yang dimilikinya". Fidiah (2013), mengatakan bahwa: "Metode lihat-ucap digunakan dalam merangsang siswa mengekspresikan hasil pengamatannya. Yang diamati dapat berbagai hal atau benda, gambar benda, atau duplikat benda. Pada kelas-kelas rendah benda yang diperlihatkan untuk diamati sebaiknya benda-benda yang dekat dengan kehidupan siswa".

Sedangkan Susanto (2012), mengatakan bahwa:"Metode lihat-ucap digunakan dalam merangsang siswa mengekspresikan hasil pengamatannya. Yang diamati dapat berbagai hal atau benda, gambar benda, atau duplikat benda. Pada kelas-kelas rendah benda yang

diperlihatkan untuk diamati sebaiknya benda-benda yang dekat dengan kehidupan siswa. Lebih baik lagi bila benda itu nyata. Jadi bukan benda atau hal yang bersifat abstrak. Bila benda atau hal yang bersifat abstrak dapat diberikan pada kelas-kelas lanjutan".

Begitu juga dengan hasil belajar siswa di SMP 1 Kediri berdasarkan hasil dokumentasi yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia terkait dengan pembelajaran bercerita diperoleh informasi bahwa dari ke 26 siswa kelas VII seperti contohnya kelas VII.C nilai rata-rata yang diperoleh hanya 7,03 sedangkan nilai Ketuntasan Klasikal Maksimal yang ditentukan oleh guru, 7.5. Hal ini menandakan bahwa kelas VII masih belum tuntas secara klasikal jika dibandingkan kelas lainnya. Oleh karena itu kelas VII.C perlu diberikan suatu tindakan yang berbeda dari kelas VII.A dan VII.B seperti salah satu metode pembelajaran yakni kegiatan *tell me what you see* (lihat ucap) yang menurut peneliti bisa dikombinasikan dengan menggunakan media visual seperti poster atau gambar serta alam terbuka yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik.

Beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyak siswa khususnya pada peserta didik kelas VII SMP 1 Kediri yang masih kesulitan dalam bercerita. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan judul "Penerapan Kegiatan Pembelajaran *Tell Me What You See* (Lihat Ucap) dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola Pada Siswa Kelas SMP 1 Kediri Tahun Pelajaran 2022".

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2002:2). Metode penelitian tindakan kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah kelas sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini berupa pemberian tindakan terhadap perilaku siswa dalam rangka optimalisasi pembelajaran. Optimalisasi pembelajaran yang dimaksud adalah memperbaiki perilaku pembelajaran yang kurang pada siswa, menjadi baik, serta yang baik menjadi lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat optimal. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil belajar yang di ambil

dengan memberikan tes pada akhir setiap siklus karena data atau informasi yang penulis akan kumpulkan lebih berbentuk uraian-uraian atau keterangan bukan deretan angka.

Polupasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto,2010: 23). Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Kediri Lombok Barat tahun pelajaran 2022 yang berjumlah 76 orang yang terdiri dari 40 laki-laki dan 36 perempuan.

Sampel Penelitian

Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII.C yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Karena siswa kelas VII.C adalah kelas yang masih memiliki nilai rata-rata di bawah KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia. KKM bahasa Indonesia kelas VII adalah 70, sedangkan kelas VII.C nilai rata-ratanya adalah 67. Sedangkan kelas VII.A nilai rata-rata 70, kelas VII.B adalah 73.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh penliti pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan pada dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Tugas

   Tugas adalah suatu jenis evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini tugas yang diberikan adalah tugas bererita tentang tokoh idolanya masing-masing yang diadakan pada akhir pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya tulis monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006: 7). Adapun data-data yang akan dikumpulkan melalui pedoman dokumentasi adalah data-data mengenai dokumentasi atau arsip yang ada di SMPN 1

Kediri Lombok Barat, data tersebut seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasaran serta dokumen lainnya yang terkait dengan keadaan lokasi penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:160).

Metode Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu pengolahan data yang dilakukan dengan jalan yang berwujud angka-angka hasil perhitungan (Arikunto, 2010:245).

Metode deskriptif kuantitatif untuk mencari *mean, median*, dan *modus*. Selanjutnya statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor maksimal ideal (SMI), nilai rata-rata (MI), dan simpangan baku ideal (SDI). Angka MI diperoleh dengan cara Mean (MI)= ½ X (skor maksimal ideal + skor minimal ideal dan SDI= ⅙ X (skor maksimal ideal – skor minimal ideal, setelah nilai tersebut diperoleh, selanjutnya untuk pengkategorian digunakan tabel konvensi sebagai berikut.

1. Mencari standar klasifikasi dengan rumus sebagai berikut:
   a. MI + SDI sampai MI + 3SDI = Tinggi
   b. MI - SDI sampai MI ± 1SDI = Sedang
   c. MI - SDI sampai MI - 1SDI = Rendah

   (Nurkancana. PPN Sumartana, 2011 : 80)

2. Indeks prestasi kelompok dengan rumus

$$IPK = \frac{M}{SMI} x100$$

   Keterangan:

   IPK = Indeks Prestasi Siswa

M = Mean atau Nilai Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

100 = Hitungan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis SMPN 1 Kediri Lombok Barat dapat diuraikan seperti di bawah ini, SMP 1 Kediri Lombok Barat dibangun di atas tanah seluas 10000 m^2 yang lokasi bangunannya terletak di sebelah Timur jalan raya Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. SMP 1 Kediri Lombok Barat merupakan salah satu diantara Sekolah Menengah Pertama yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang bergerak pada bidang pendidikan.

Tepatnya pada tahun 1999 dengan SK Pendirian Sekolah 001/5/1999 berdirilah lembaga pendidikan formal sebagai lanjutan dari pengajian yang telah diselenggarakan guna menampung anak-anak yang membutuhkan pendidikan pada umumnya pada khususnya. Kemudian pada tahun 1989 dibuka lembaga pendidikan yaitu pendidikan tingkat SMP 1 Kediri dengan lama belajar minimal 3 tahun. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, bidang garapan Dinas Pendidikan Pertama adalah bidang pendidikan Umum. Penanggung jawab langsung bidang ini adalah kepala sekolah. Sedangkan dalam operasionalnya, tugas ini dilaksanakan oleh sebuah institusi di tingkat pelajar yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Sesuai dengan rancagan awal penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Kediri Lombok Barat.

Sebelum melaksanakan tindakan, guru telah melakukan persiapan, yaitu menentukan materi, media pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa empat indikator persiapan (50%) pada pra siklus ini belum tuntas dilaksanakan dengan baik. Selain melakukan persiapan, guru juga melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru mengelola kelas, menyampaikan kegiatan awal, menginformasikan KD, dan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran, serta membimbing siswa untuk membentuk kelompok. Hasil pengamatan observer menunjukkan bahwa empat indikator

kegiatan pendahuluan (65%) belum telaksana oleh guru dan satu indikator (35%) tidak memuaskan sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan pendahuluan pembelajaran prasiklus kondisi kinerja guru masih kurang. Pendahuluan dinilai sangat rendah dan hanya mencapai 51,11% kegiatan pendahuluan dinilai masih rendah. Kegiatan pendahuluan yang belum terlaksana meliputi kegiatan pengelolaan kelas, penyampaian kegiatan awal pembelajaran, penginformasian KD dan tujuan pembelajaran, dan penjelasan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dinilai baik oleh observer adalah aktivitas guru dalam membimbing siswa untuk membentuk kelompok. Dalam kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyampaikan refleksi, merumuskan simpulan, dan memberikan tugas terstruktur kepada siswa sebagai bahan penilaian.

Rubrik penilaian RPP ini digunakan peserta pada saat penelaahan RPP peserta lain dan digunakan fasilitator untuk menilai RPP yang disusun oleh masing-masing peserta. Selanjutnya nilai RPP dimasukan ke dalam nilai portofolio peserta dengan kategori sebagai berikut

Tabel 1 Kategori Penilaian

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Guru melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menggunakan metode pembelajaran *tell me what you see* (lihat ucap) dalam meningkatkan kemampuan menceritakan tokoh idola standar kompetensi (SK) yang diberikan oleh guru yaitu menceritakan tentang tokoh idola berdasarkan pengalaman pribadi, dengan kompetensi dasar menceritakan tentang tokoh idola berdasarkan pengalaman pribadi. Guru memilih SK dan KD tersebut dengan tujuan memudahkan siswa dapat mengemukakan identitas tokoh idola masing-masing, mampu menentukan keunggulan tokoh dengan alasan yang tepat dan mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh dengan baik dan benar.

Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan dengan maksud agar siswa dapat bertanya tentang hal yang belum mereka me ngerti berkaitan dengan menceritakan tentang tokoh idola.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *tell me what you see* (lihat ucap) yang dilakukan pada hari selasa, 14 Juni 2022 jam (09.00) pedoman pada RPP yang dipersiapkan pada tahap pelaksanaan tindakan, yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menceritakan tentang tokoh idola masing-masing sebelum menggunakan model pembelajaran *tell me what you see* (lihat ucap), diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang tokoh yang akan diceritakan, nama, tanggal lahir, ciri-ciri atau sifat, serta daya tarik yang dimiliki. Pada tahap ini, guru memilih metode diskusi dan tanya jawab dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kerjasama siswa antara yang satu dengan yang lainnya.

Kegiatan awal yaitu memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar menerima pelajaran serta menyediakan media dan sumber belajar. Kemudian melakukan kegiatan awal dengan tahapan: (a) apersepsi, menanyakan siswa tentang pelajaran yang kemarin, (b) motivasi: menyampaikan tujuan pembelajaran serta membawa siswa berfikir lebih jauh dan berpengetahuan.

Memasuki kegiatan inti dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan pelajaran, (2) Guru meminta siswa untuk memberikan persepsi terhadap tujuan pembelajaran, (3) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (4) Guru membaca artikel tentang tokoh yang diidolakan, (5) Melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan identitas tokoh, (6) Menentukan keunggulah tokoh dengan alasan yang tepat, (7) Berlatih menceritakan tokoh dan (8) Tanya jawab tentang penampilan tokoh

Sebagai kegiatan akhir guru dan siswa (1) Guru dan siswa menyimpulkan tentang masing-masing tokoh idola yang diceritakan, (2) Guru merefleksikan kembali tokoh yang diceritakan dan (3) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan moral kepada siswa selanjutnya guru melakukan tes evaluasi.

3. Obsevasi Tindakan

Sebagai gambaran akhir dari proses pelajaran pada prasiklus maka diadakan evaluasi, siswa dalam proses pelajaran di kelas diberikan tugas untuk menceritakan tentang tokoh idola sesuai dengan pengalamannya, memberi pertanyaan yang sesuai untuk mengetahui kemampuan menceritakan tentang tokoh idola adalah: (1) Lafal dengan jelas dan diberi skor 5 jika sangat jelas, (2) Intonasi diberi skor 4 jika belum jelas, (3) Kelancaran diberi skor 3 jika cukup jelas, (4) Ekspresai bercerita atau penampilan diberi skor 2 jika kurang jelas, dan (5) Pem ahaman isi diberi skor 1 jika tidak jelas. Sehingga jumlah skor total 25, jika semua peniaian mendapatkan angka 5 dengan nilai akhir 100 jika dikalikan skor total perolehan dengan 4.

Tebel 2 Kemampuan Individual

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	Kemampuan Tinggi	17	61,54%
2	Kemampuan Sedang	9	38,46 %
3	Kemampuan Rendah	0	0 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata siswa secara individu sebesar 61,54% dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Sedang untuk kemampuan sedang sebesar 38,46% dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Untuk kategori kemampuan rendah sebesar 0% , artinya tidak ada siswa yang kemampuannnya berada dibawah rata-rata.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini,terlihat hasil belajar siswa nilai tertinggi yaitu, 80 dan nilai terendah siswa yaitu 56 dari 26 siswa yang berada di kelas VII.C SMP 1 Kediri Lombok Barat, ada 15 siswa yang mempunyai nilai diatas 70 sedangkan 11 siswa masih berada di bawah 70 yakni masih berada di bawah batas ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan.

Nilai sebagian besar siswa kelas VII.C SMP 1 Kediri Lombok Barat masih pada kegiatan prasiklus menunjukkan hasil dengan kriteria belum tuntas, dimana nilai yang

dicapai oleh siswa masih berada jauh di bawah standar ketuntasan yaitu 70 (tujuan puluh). Nilai rata-rata kelas siswa pada kegiatan pra siklus yaitu 68,31 (enam puluh delapan koma tiga puluh satu).

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan, pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yakni meliputi 1) tahap perencanaan 2) tahap pelaksanaan tindakan kelas 3) observasi dan evaluasi 4) refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan prasiklus diperoleh aspek kemampuan tinggi sebanyak 17 orang atau 61,54%, kemampuan sedang sebanyak 9 orang atau 38,46% dan yang berkemampuan rendah atau 0%. Secara kelompok (IPK) termasuk normal dengan nilai 68,31. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada prasiklus, siswa SMP 1 Kediri Lombok Barat yang berjumlah 26 orang dapat dikategorikan belum berhasil karena sebanyak 17 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal dan 9 orang siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh kemampuan tinggi sebanyak 24 orang atau 92,31%, kemampuan sedang 2 orang atau 7,69% dan yang berkemampuan rendah tidak ada atau 0%. Secara kelompok (IPK) termasuk normal dengan nilai 73,23. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus I, siswa SMPN 1 Kediri Lombok Barat yang berjumlah 26 orang dapat dikategorikan berhasil dengan optimal karena sebanyak 24 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal dan 2 orang siswa belum tuntas.

Sedangkan hasil analisis data dalam siklus II diperoleh kemampuan tinggi sebanyak 25 orang atau 96,15%, kemampuan sedang 1 orang atau 3,85%, dan kemampuan rendah atau 0%. Secara kelompok (IPK) termasuk tinggi dengan nilai 76,31. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus II, siswa SMP 1 Kediri Lombok Barat yang berjumlah 26 orang dapat dikategorikan berhasil dengan optimal karena sebanyak 25 orang siswa tuntas dalam belajar minimal dan 1 orang belum dikatakan tuntas karena masih memperoleh nilai dibawah standar.

Berdasarkan perbedaan nilai individual dan kelompok serta perbandingan nilai menceritakan tokoh idola prasiklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *tell me what you see* menunjukkan hasil peningkatan yang optimal dari prasiklus, siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa prasiklus 68,31 menjadi 73,23, dan dari siklus I ke seklus II 73,23 menjadi 76,31 peningkatannya sebesar 3,08. Dengan peningkatan tersebut dapat dikatakan penelitian tindakan kelas ini sudah tuntas karena telah memeuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian, analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Tell Me What You See* (Lihat Ucap) dapat diterapkan dan dikatakan berasil pada siswa kelas VII.C SMP 1 Kediri Lombok Barat tahun pelajaran 2022 dapat ditingkatkan melalui siklus pembelajaran dengan uraian sebagai berikut : Prasiklus Kategori siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 17 orang atau 61,54 %, kemampuan sedang sebanyak 9 orang atau 38,46%, dan yang berkemampuan rendah tidak ada atau 0%. Secara kelompok (IPK) termasuk Normal dengan nilai 68,31. Siklus (I) Kategori siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 24 orang atau 92,31 %, kemampuan sedang sebanyak 2 orang atau 7,69 %, dan yang berkemampuan rendah tidak ada atau 0%. Secara kelompok (IPK) termasuk Normal dengan nilai 73,23. Siklus (II) Kategori siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 25 oramg atau 96,15%, kemampuan sedang sebanyak 1 orang atau 3,85%, dan yang berkemampuan rendah tidak ada atau 0%. Secara kelompok (IPK) termasuk tinggi dengan nilai 76,31.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka *Cipta.*

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : *Rineka* Cipta.

Arianti. 2011. *Uji Coba Metode Kooperatif Learning Tipe Role Playing pada Pembelajaran Bercerita dengan Lancar Kelas XII SMA Negeri 8 Mataram Tahun Ajaran 2010/2011,* Universitas Mataram, Skripsi

Baharuddin.2010. *Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial,* Mataram: Kurnia Kalam Semesta

Chaplin. 2007. *Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,* Surabaya : Usaha Nasional

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Surabaya : Usaha Nasional

Eman, Suherman, http://pkab.wordpress.com/2008/04/19/*model-belajar-dan-pembelajaran-berorientasi-kompetensi-siswa.*

Fidiah. 2013. dalam http://model pembelajaran tell me what you see (lihat ucap). Sebagai penerapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diakses tanggal 12 Oktober 2015. Jam 09.30 Wita.

Hasanuddin. 2009. *Drama karya dalam dua dimensi, kajian teori, sejarah dan analisis*: Ankasa Bandung.

Margono. 2006. *Metode Penelitian,* Jakarta : Rineka Cipta

Musaba. 2012. *Pendidikan Bahasa Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta

Shaleh, Muhammad Azan. 2014. *Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sambeli Tahun Pelajaran 2013-2014*. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram. Skripsi

Nurkencana. 2006. *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Alfabeta

Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi. 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Bandung : Penerbit Airlangga.

Nuryanta. 2007. dalam http://model pembelajaran tell me what you see (lihat ucap). Sebagai penerapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diakses tanggal 12 Oktober 2015. Jam 09.30 Wita.

Pidarta, Made. 2012. *Landasan Kependidikan, Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta.

Rahmanto. 2001. *Pembelajaran Sastra di Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta

Ramli. 2012. http://pkab.wordpress.com/2008/04/19/*model-belajar-dan-pembelajaran-berorientasi-kompetensi-siswa.* diakses pada tanggal 12 Oktober 2015. Jam 09.30 Wita.

Robins. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Bercerita,* Bandung : Angkasa

Semi, Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Angkasa

Sogiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit: alfabeta bandung.

Sudjana. 2009. *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Alfabeta

Sudirman, Arif. 1990. *Media pendidikan.* Jakarta: CV. Rajawali

Susanti. 2011. *Strategi Pembelajaran Sastra Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.